

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

Unit analisis menurut Sugiyono (2016) adalah satuan yang diteliti bisa berupa orang, perusahaan maupun organisasi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2017) merupakan sekelompok orang kejadian, atau hal-hal yang menarik di mana peneliti ingin membuat opini berdasarkan statistik sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yang berjumlah 113 perusahaan.

Sampel didefinisikan sebagai sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel yang akan digunakan akan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu agar menjadi data yang representatif dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2020-2022.

2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang mempublikasikan Laporan Tahunannya periode 2020-2022 di *website* BEI atau *website* perusahaan.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang Rupiah. Laporan tahunan yang menggunakan mata uang selain Rupiah perlu ditranslasikan terlebih dahulu ke Rupiah, sehingga dikhawatirkan terdapat perbedaan kurs saat proses translasi.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang memiliki laba positif selama periode 2020-2022. Peneliti menggunakan ETR untuk mengukur *tax avoidance*, di mana rumusnya adalah pembagian beban pajak penghasilan dengan laba setelah pajak. Perusahaan yang memiliki laba negatif tidak memiliki informasi pajak terutang karena perusahaan ini terbebas dari beban pajak penghasilan. Dengan tidak adanya beban ini, maka ETRnya tidak dapat dihitung.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang laporan tahunannya menyajikan secara lengkap data yang diperlukan penelitian ini, yaitu terkait dengan umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization*.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang berarti peneliti menggunakan data berupa angka untuk menganalisis pengaruh antar variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan data yang

didapat atau dikumpulkan oleh pihak lain yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada. Data yang diperoleh dari data sekunder berupa dokumen grafis, catatan, foto, dan lain-lain.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan *website* perusahaan. Setelah data dikumpulkan, data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 21.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap variabel dependennya yaitu *tax avoidance*.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Priyatno, 2009). Dalam penelitian ini, **variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance***. *Tax avoidance* adalah suatu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal yaitu tidak melanggar undang-undang perpajakan (Rahmawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak. Pengukuran dengan ETR dapat dilakukan dengan data beban pajak penghasilan dan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada laporan laba rugi perusahaan. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi *tax avoidance*

yang terjadi pada perusahaan. Secara matematis ETR dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahmawati et al., 2021):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2009). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization*.

#### 1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah rentang waktu lamanya perusahaan berdiri (Silvia, 2017). Dalam penelitian ini, umur diukur dengan cara tahun penelitian dikurangi dengan tahun berdiri, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) dan (Honggo & Marlinah, 2019). Data umur perusahaan diperoleh pada Laporan Tahunan dalam profil perusahaan.

Secara matematis umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Silvia, 2017):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan total aset, penjualan maupun modal sendiri (Sari, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA diukur

dengan membagi laba setelah pajak dengan seluruh total aset perusahaan.

Untuk mendapatkan nilai ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sari, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3. *Thin Capitalization*

*Thin Capitalization* adalah suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan. Dalam penelitian ini *thin capitalization* diukur dengan nilai total utang dibandingkan dengan total modal perusahaan atau dengan *Debt Equity Ratio* (DER) (Afifah dan Prastiwi, 2019 dan Darma, 2019). Semakin tinggi DER, maka tingkat penggunaan utang dalam suatu perusahaan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa *thin capitalization* juga semakin tinggi.

*Debt Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus Darma (2019):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknik Analisis

Setelah terkumpulnya data penelitian, maka proses selanjutnya adalah data diolah lalu dianalisis (Sugiyono, 2016). Dalam menjawab rumusan masalah dengan didasarkan pada penggunaan analisis data maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda adalah uji yang digunakan

untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization*.

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Langkah berikutnya yaitu analisis linear berganda dan uji hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna menggambarkan objek atau karakteristik data yang diteliti (Sugiyono, 2016). Analisis ini disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan nilai *mean*, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan tidak bermasalah dengan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak

(Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini akan menguji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig.*  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig.*  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik berbeda dengan observasi lainnya, data yang jauh dari normal dan memiliki nilai ekstrem dibanding data lainnya (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara menentukan nilai batas data yang dikategorikan sebagai *outlier*, yaitu dengan cara uji *boxplot* atau *whiskerplot* dengan mengeluarkan data yang berada di atas dan bawah *whisker*.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolonieritas menurut Ghozali (2013) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- b. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ , maka disimpulkan terjadi masalah multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau bebas dari heteroskedasitas.

Dalam menguji heteroskedasitas, penelitian ini akan menggunakan Uji Spearman Rho. Berikut acuan penentuan terjadi atau tidaknya heteroskedasitas menurut Uji Spearman Rho:

- a. Jika  $\text{sig.} > 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedasitas
- b. Jika  $\text{sig.} \leq 0.05$  maka terjadi heteroskedasitas

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu dalam model regresi



linear. Ghozali (2013) mengatakan jika terjadi korelasi antar periode maka terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara melihat nilai *Durbin Watson* (DW) pada *output*, dengan kriteria, jika Nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 maka regresi tersebut dianggap sebagai regresi yang baik dan tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2008).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel, yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization*. Analisis regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Persemaian regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= Umur Perusahaan
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= <i>Thin Capitalization</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien regresi parsial
e	= error

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis hasil dari hipotesis penelitian setelah data diolah (Ghozali, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *2-tailed* yang berarti uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang tidak terarah sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

#### 1. Uji Statistik F

Uji statistik F atau biasa disebut dengan istilah uji kelayakan model merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak (Ghozali, 2013).

Untuk menentukan keputusan dari pengaruh tersebut adalah dengan menguji kelayakan model regresi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , menunjukkan model regresi *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ , menunjukkan model regresi tidak *fit* atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

#### 2. Uji T

Uji T atau uji signifikansi parameter individual dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Adapun acuan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t\text{-test} < 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t\text{-test} \geq 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinan (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang sangat penting dalam regresi (Ghozali, 2013). Uji ini dapat menginformasikan dengan baik pengaruh dari variabel independen, yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Dalam melakukan ujinya, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.